

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang terjadi di lapangan dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja pemanen serta bagaimana kaitannya dengan tingkat risiko kecelakaan kerja di PT. Inti Indosawit Subur.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan kebijakan K3, perilaku pekerja dalam mematuhi prosedur keselamatan kerja, serta potensi risiko kecelakaan yang dihadapi oleh pemanen. Data dalam penelitian kuantitatif umumnya diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan kuesioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Inti Indosawit Subur tepatnya di Afdeling 2 merupakan anak perusahaan dari PT Asian Agri Group yang berlokasi di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kegiatan pemanenan dengan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada saat bekerja. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai dari 31 Juli 2026 sampai dengan 7 Agustus 2026, dengan meliputi proses pengumpulan data, observasi, wawancara, serta kuesioner kepada Asisten Kebun dengan pekerja pemanen di perusahaan.

C. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian yang akan dilakukan pada PT. Inti IndoSawit Subur berbagai pekerja, untuk penelitian ini akan terfokus pada pekerja bagian pemanen, maka dari itu metode yang dilakukan adalah *Simple Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan di dalam populasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi dari kecelakaan-kecelakaan yang terjadi akibat tidak mengikuti SOP perusahaan, adapun sampel yang akan dibutuhkan ialah berjumlah 1 Asisten Kebun dan 20 pekerja pemanen, asisten kebun dituju sebagai penjelasan mengenai SOP pekerjaan dan K3 serta data kecelakaan pekerja ataupun sebagai orang yang memantau pekerjaan pemanen secara langsung, dan pemanen menjadi pelaku utama pada penelitian saya akan mendapatkan beberapa pernyataan mengenai SOP perusahaan terkait penerapan K3 pada saat bekerja dan beberapa pernyataan lagi. Maka dari itu, dapat diharapkan dengan pemilihan lokasi serta pemilihan sampel ini menjadi gambaran terkait bagaimana penerapan K3 pada PT. Inti IndoSawit Subur dalam mengurangi resiko kecelakaan pada pemanen.

D. Jenis Data

Jenis dan sumber data-data yang digunakan terdiri dari :

1. Data primer : Diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung kepada responden.
2. Data sekunder : Diperoleh dari dokumen perusahaan, literatur akademik

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan Data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Kuisisioner : Menggunakan skala Likert untuk mengukur dan menganalisis Tingkat pemahaman terhadap kebijakan K3, pengalaman terkait kecelakaan kerja, persepsi terhadap efektivitas Program K3.
2. Wawancara : Pengambilan data dilakukan pada Mandor Panen beserta manajemen perusahaan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta evaluasi kegiatan dari K3 pada perusahaan.

3. Observasi : Mengamati bagaimana penerapan K3 padap pemanen secara langsung di lapangan.

F. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, variable penelitian ini terdiri dari variabel Program Kesehatan dan Keselamata Kerja dan Variabel Resiko Kecelakaan pada pemanen. Untuk memperjelaskan variabel dari penilitian ini dibutuhkan konseptualisasi, sebagai berikut:

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Secara konseptual, K3 merupakan program yang terintegrasi dalam perusahaan untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Dalam penelitian ini, K3 didefinisikan sebagai seluruh kebijakan, prosedur, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program K3 yang diterapkan perusahaan terhadap pemanen. Indikator K3, sebagai berikut:

2. Komitmen K3

- a) Komitmen manajemen terhadap K3

Komitmen manajemen ataupun terhadap penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan pemanen dalam menggunakan APD dan memperhatikan kesehatan pekerja, manajemen juga melakukan sosialisasi serta pelatihan terkait SOP K3 dalam pekerjaan pemanenan.

3. Risiko Kecelakaan Kerja pada Pemanen

Secara konseptual, risiko kecelakaan kerja adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan cedera atau kerugian selama proses kerja pemanenan. Dalam tingkat risiko kecelakaan kerja terdapat tiga kategori yaitu terdiri dari :

a) Tingkat Resiko Tinggi (*High Risk*)

Pekerjaan yang berhubungan alat kerja yang berat atau pekerjaan yang membutuhkan beban lebih berat yang membutuhkan Tindakan seperti manajemen serta pengendalian prioritas tinggi.

b) Tingkat Resiko Sedang (*Medium Risk*)

Kemungkinan yang mengakibatkan cedera yang memerlukan perawatan medis akan tetapi dampaknya tidak fatal seperti pekerjaan manufaktur ringan,membutuhkan Tindakan seperti pemantauan atau kontrol administrasi serta APD.

c) Tingkat Resiko Rendah (*Low Risk*)

Kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan dan tidak membutuhkan waktu pemulihan yang lama,memerlukan tindakan yang tidak terlalu sulit akan tetapi dipantau dari pihak yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, risiko kecelakaan kerja diartikan sebagai tingkat kemungkinan dan dampak kecelakaan yang dialami pemanen selama bekerja. Indikator Risiko Kecelakaan Kerja, sebagai berikut:

1) Frekuensi kecelakaan kerja

Penjelasan mengenai angka kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Inti IndoSawit Subur sehingga dapat melihat bagaimana penerapan K3 akan dilakukan.

2) Potensi bahaya di lapangan

Melakukan observasi terkait apa saja yang menjadi ancaman maupun potensi bahaya yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja.

3) Kondisi lingkungan kerja (medan, cuaca, alat kerja)

Kecelakaan bisa terjadi dikarenakan medan atau kondisi lapangan pada saat bekerja becek atau ancak panen dipenuhi lumpur yang dapat menyulitkan proses pemanenan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh cuaca juga,cuaca menjadi indikator kesulitan dalam bekerja serta

penggunaan alat kerja yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan yang dapat menyebabkan kecelakaan dalam bekerja contohnya seperti egrek yang memiliki Panjang yang tidak sesuai dengan ketinggian pohon.

G. Perhitungan Total skor

Jumlah total skala likert dari seluruh responden dari setiap pertanyaan

H. Rata-rata

Total skor / N

N : Total Responden

I. Persentase

1. Skor maksimal : N x Skala Tertinggi (Skala Likert Tertinggi)

$$: 20 \times 5 = 100$$

2. Persentase : Total Skor / Skor Maksimal x 100 %

Rentang Persentase (%)	Rentang Rata-rata	Kategori
84,01 – 100	4,21 – 5,00	Sangat Baik
68,01 – 84,00	3,41 – 4,20	Baik
52,01 – 68,00	2,61 – 3,40	Cukup Baik
36,01 – 52,00	1,81 – 2,60	Tidak Baik
20,00 – 36,00	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik